

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penentuan jenis penelitian merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti untuk dapat mengetahui langkah-langkah atau prosedur yang dijalankan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian evaluatif sendiri dapat diartikan proses yang dilakukan dengan mempertimbangkan keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari suatu program dalam rangka menentukan kebijakan (Arikunto, 2007). Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara fenomena yang diteliti (Moleong, 2006). Hal ini mengharuskan peneliti untuk mendalami topik yang menjadi permasalahan sehingga peneliti dapat menggali informasi lebih dalam untuk dapat memahami permasalahan yang menjadi topik penelitian.

Menurut Creswell (2016) proses penelitian kualitatif melibatkan peneliti untuk melakukan upaya-upaya penting, seperti mengajukan berbagai macam pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data dari para informan, menganalisis data dari tema-tema yang khusus menjadi tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif lebih dapat memberikan gambaran secara utuh dan jelas serta

deskripsi yang mendetail tentang bagaimana aspek-aspek yang ada didalam program LTPS di evaluasi menggunakan tahapan-tahapan evaluasi CIPP, gambaran tersebut didapatkan melalui penjabaran kata-kata.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yaitu sifat data penelitian. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang diuraikan dalam bentuk kata-kata atau tulisan. Sedangkan sumber data menurut Arikunto (2013) adalah tempat dari mana data penelitian diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Data primer

Menurut Sugiyono (2011) data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan. Pada penelitian ini data primer berupa hasil wawancara langsung yang dilakukan peneliti kepada informan yang terkait yang dilengkapi dengan catatan tertulis atau menggunakan alat bantu rekam, selain itu data primer dalam penelitian ini juga didapatkan dari hasil observasi dan dokumentasi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui berbagai literatur untuk menunjang penelitian (Sugiyono, 2011). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Buku Panduan Program Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

3.3 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi (Arikunto, 2013). Pada penelitian pengambilan data, informan dimanfaatkan dalam memperoleh informasi terkait situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2013). Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik memilih informan dengan mempertimbangkan kriteria dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2011). Jadi, informan yang ada dalam penelitian ini tidak dipilih secara acak, melainkan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari koordinator program dan pendamping pustakawan. Baik informan yang merupakan koordinator program LTPS maupun pendamping pustakawan dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Pegawai aktif Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan masa jabatan minimal 10 tahun;
2. Anggota program LTPS minimal 10 tahun;
3. Memahami program LTPS dengan baik.

Penentuan kriteria dalam pemilihan informan di atas bertujuan agar peneliti mendapatkan informan yang benar-benar memahami dan menguasai program LTPS. Sehingga informasi yang didapatkan akan maksimal.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Herdiansyah (2012) adalah proses menghimpun data penelitian sebagai bahan utama analisis dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak. Kedua pihak tersebut adalah pewawancara yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan dengan tujuan mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain (Moleong, 2007).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara menggunakan pedoman wawancara yang dibuat daftar pertanyaan tetapi tidak mengikat, yang artinya susunan pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara disesuaikan dengan kondisi pada saat wawancara (Ghoni & Fauzan, 2012). Pengaplikasian teknik wawancara bebas terpimpin yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan digunakan sebagai panduan dalam wawancara. Daftar pertanyaan yang dibuat dijadikan sebagai acuan tetapi tidak harus berurutan, dapat disesuaikan dengan pembahasan yang sedang disampaikan oleh informan tanpa mengubah atau menambahkan daftar pertanyaan baru.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode observasi bertujuan agar mendapat data yang lebih kaya sehingga penelitian dapat diperkuat fakta yang ada dilapangan.

Proses observasi dilakukan selama peneliti mengikuti jalannya program LTPS dengan tim LTPS Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Tipe observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti hanya datang ke tempat kegiatan yang akan diamati tanpa ikut terlibat dalam kegiatan (Ghony & Fauzan, 2012).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto (2013) adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mencari data atau informasi mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan notulen rapat. Data-data yang didapat, diharapkan mampu menambah dan mendukung kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori & Aan, 2012). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tambahan sumber informasi dari berbagai sumber baik tertulis, gambar, maupun yang didapat secara audio visual dapat menunjang data hasil observasi dan wawancara.

3.5 Metode Analisis Data

Apabila data yang didapat telah dikumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Satori dan Aan (2012) berpendapat bahwa analisis data merupakan, suatu proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dilakukan dengan memahami data, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami.

Menurut Braun & Clarke (2006) *thematic analysis* merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisa pola atau tema dalam data, pola atau tema yang dianggap penting untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode thematic analysis. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data kualitatif dengan menggunakan *thematic analysis* menurut Saldana (2009) adalah sebagai berikut yaitu:

1. Melakukan koding

Pengkodean dilakukan dengan tujuan agar hasil wawancara dapat terarah sesuai dengan rumusan masalah. Proses koding dilakukan dengan cara memberikan kode-kode pada tiap-tiap jawaban yang diberikan oleh informan dalam proses wawancara. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu evaluasi program LTPS berdasarkan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product) pada program LTPS. Oleh karena itu, tidak semua kode yang dibuat pada transkrip wawancara akan digunakan oleh peneliti, yang digunakan oleh

peneliti hanya yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Berikut merupakan contoh proses koding dalam penelitian ini

Gambar 3.1 Proses koding transkrip wawancara

Transkrip Wawancara 1	
<p>Peneliti Hal apa yang melatarbelakangi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah untuk ikut melaksanakan program LTSPS?</p> <p>Informan "Dasarnya adalah program LTSPS ini ya karena masih banyak sekolah-sekolah di Jawa Tengah khususnya Semarang ya yang sebenarnya masih sangat membutuhkan lebih banyak koleksi untuk dapat mencukupi kebutuhan siswanya, kaya gitu mbak."</p>	<p>acer Latar belakang</p>
<p>Peneliti Siapa saja yang bertanggung jawab dan berhak untuk ikut serta dalam melaksanakan program LTSPS?</p> <p>Informan "Ada mbak kan saya buat kan jadwal untuk apa ya sebutannya tenaga fungsional pustakawan ya? Ada itu jadwalnya jadi tidak cuma saya dan Pak Nanok saja. Tapi kembali lagi ke pustakawannya bisa tidak hari itu, ya Namanya orang kan ya mbak balangan selalu ada."</p>	<p>acer Sumber Daya Manusia</p>
<p>Peneliti Bagaimana kriteria sumber daya manusia yang harus dimiliki oleh sekolah yang ingin bergabung menjadi peserta program LTSPS?</p> <p>Informan "Minimal <i>basik</i>-nya perpustakaan. Apakah dari D3 atau D-UT, atau dari S1 <i>perpus</i>. Yang <i>selah</i> jalan ya mbak ya, rata-rata tamatan perpustakaan."</p>	<p>acer Sumber Daya Manusia</p>
<p>Peneliti Bagaimana sistem pendanaan bagi program LTSPS?</p> <p>Informan "Kalau sekarang <i>pengadaan</i> buku nya ya kita ikut <i>nimbrung</i> ke buku <i>Perpusda</i> dan <i>Perpusling</i> mbak."</p>	<p>acer Anggaran Belanja</p>

2. Kategorisasi

Proses selanjutnya yang dilakukan setelah mendapatkan kode-kode dari transkrip wawancara yaitu kategorisasi atau pengelompokan. Dari pengkodean yang telah dilakukan maka akan didapatkan kode-kode yang sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti pada penelitian ini. Pemberian kode ini juga memudahkan penulis untuk memudahkan proses temu kembali jawaban informan tanpa membaca ulang naskah wawancara. Kemudian kode-kode yang telah didapatkan tersebut dikelompokkan lagi ke dalam suatu tema sehingga

didapatkan tema yang lebih spesifik yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Tabel 3.1 Tabel tematik

Grup	Code	Names
1	Latar Belakang	Latar Belakang
2	Sumber Daya Manusia	Sumber Daya
	Sumber Daya Manusia	
	Anggaran Belanja	
3	Sarana Prasarana	Media
	Sarana Prasarana	
4	Pengajuan Permohonan	Perencanaan Kegiatan
	Inventaris Bahan Pustaka	
	Penyortiran Bahan Pustaka	
5	Rotasi Bahan Pustaka	Distribusi
6	Tujuan	Pencapaian
	Pencapaian Tujuan	

3. Penentuan tema akhir

Setelah mendapatkan kategori-kategori yang lebih spesifik dari data hasil pengkodean maka kategori-kategori tersebut akan membentuk suatu tema yang berkaitan dengan teori penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

Tabel 3.2 Tema akhir

No.	Names	Tema
1	Latar Belakang	Context
2	Sumber Daya	Input
3	Media	
4	Perencanaan Kegiatan	Process
5	Distribusi	
6	Pencapaian	Product

3.6 Menjaga Kualitas Penelitian

Dalam sebuah penelitian data yang valid merupakan suatu keharusan, oleh maka sebab itu pentingnya untuk menjaga kualitas suatu penelitian. Menjaga kualitas penelitian dapat dilakukan melalui berbagai macam cara, dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985) yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* yang akan di jabarkan sebagai berikut:

1. *Credibility*

Yang dimaksud dengan kredibilitas adalah kepercayaan terhadap hasil yang ditemukan selama proses pengambilan data dalam penelitian. Tingkat kredibilitas penelitian dianggap meyakinkan apabila informan yang terlibat dalam penelitian telah mengkonfirmasi bahwa data yang diberikan benar sesuai adanya. Kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk mendapatkan data yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti

mencocokkan data dari hasil wawancara dengan melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengecekan data.

2. *Transferability*

Transferabilitas yang berasal dari kata transfer ini digunakan untuk melihat sejauh mana konteks dan fokus yang ada di dalam penelitian dapat tersalurkan dengan baik kepada para pembacanya. Uji keabsahan transferabilitas ini bergantung kepada penilaian pembaca. Apabila pembaca mampu memahami dengan jelas konteks dan fokus penelitian maka penelitian ini dianggap memiliki transferabilitas yang tinggi.

3. *Dependability*

Dependability atau reliabilitas merupakan uji keabsahan data yang dilakukan dengan tujuan supaya hasil penelitiannya dapat diteliti kembali dengan peneliti yang berbeda dan di waktu yang berbeda pula.

4. *Confirmability*

Konfirmabilitas dalam uji keabsahan data yaitu merupakan suatu proses keterbukaan peneliti mengenai proses dan langkah-langkah yang diambil dalam menyusun penelitian kepada peneliti ahli. Dalam penelitian ini konfirmabilitas dilakukan dengan bersikap terbuka dan menceritakan segala hal yang didapatkan dalam mengambil langkah-langkah selama penelitian terhadap peneliti ahli atau dosen pembimbing supaya mendapat masukan untuk menyempurnakan penelitian tanpa memasukan pendapat pribadi atau pendapat dosen pembimbing ke dalam penelitian.